

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada skripsi tugas akhir ini disimpulkan bahwa penggunaan fotografi surrealisme dalam menggambarkan personalitas anak tengah mampu memvisualisasikan pengalaman, perasaan, serta hal-hal yang sulit diungkapkan secara langsung. Karakter anak tengah yang cenderung tertutup atau kesulitan mengekspresikan diri dapat terwakili melalui pesan tersirat. Berdasarkan metode penciptaan yang berlandaskan pengalaman empiris serta diperkuat dengan studi pustaka, ditemukan bahwa banyak anak tengah memiliki kecenderungan merasa terpinggirkan dan kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan mereka. Kondisi inilah yang kemudian membentuk berbagai karakter khas pada anak tengah. Karakter positif anak tengah yang ditonjolkan merupakan sifat-sifat yang telah diakui oleh keluarga dan lingkungan sebagai bagian dari dirinya. Poin-poin dari karakteristik baik yang dimiliki inilah yang disebut kepercayaan diri.

Penerapan elemen alam pada karya yang digunakan menjadi sebuah *coping mechanism* bagi pembuat karya. Perasaan-perasaan yang tertahan menjadi lega dengan elemen alam dan warna yang natural. Disisi lain, elemen alam digunakan sebagai alasan untuk dapat terus mensyukuri keberadaan yang sedang dijalannya. Dan keinginannya untuk melihat keindahan alam yang lainnya harus direalisasikan.

Penciptaan karya ini menggabungkan metafora dan imajinasi yang dimiliki. Karya ini menjadi ruang untuk menyampaikan perasaan melalui

media visual. Melalui fotografi surealisme menjadi sarana untuk menggambarkan kebutuhan pengkarya dalam bercerita. Dalam hal ini karya yang dimiliki tidak hanya sebagai ekspresi personal tetapi juga sebagai refleksi pengalaman yang dapat dikenali banyak orang.

B. Saran

Setelah melalui proses penciptaan karya yang membutuhkan aset bahan foto dengan berbagai kebutuhan elemen alam, bentuk postur tubuh, melakukan pemotretan di *outdoor* dengan pencahayaan yang berubah, ditemukan beberapa evaluasi dari proses penciptaan yang telah dilakukan. Hal pertama yang dapat menjadi bahan evaluasi adalah karya yang dihasilkan merupakan karya dengan relatif warna natural dengan tema *outdoor*. Sehingga perencanaan waktu pemotretan menjadi aspek yang penting karena perubahan cahaya alami di luar menimbulkan ketidakkonsistenan *tone* dan *shadow*. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan pertimbangan waktu yang matang untuk memotret.

Standardisasi aset foto juga menjadi catatan agar *tone* karya yang dihasilkan dapat konsisten. Hal ini memudahkan perbedaan warna dan kontras antarfoto dapat diminimalisir. Penggunaan alat bantu tambahan seperti *reflector* juga memudahkan jalannya proses *finishing* karya sampai editing. Gestur dan arah cahaya saat pemotretan subjek juga menjadi catatan karena dapat membuat komposisi kurang terlihat natural dan bayangan tipis pada rambut menjadi terganggu.

Pada karya ini dibutuhkan kemampuan editing yang lebih detail pada warna dan bayangan yang dihasilkan, sehingga dapat mewujudkan

karya yang matang. Diharapkan penciptaan karya fotografi surealisme dengan tema *outdoor* dengan warna natural yang dihasilkan berikutnya dapat lebih terarah dan mampu menghasilkan visual sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan.



KEPUSTAKAAN

- Ardiyanti P, K. (2015). *Kemandirian Pada Anak Tengah Dari Latar Belakang Berbeda*. 6.
- Aspley, K. (2010). *Historical Dictionary of Surrealism*. Scarecrow Press.
- Breton, A. (1992). Manifesto of Surrealism. *Art in Theory 19001990: An Anthology of Changing Ideas.*, 87–88.
- Bululawang, D. I. S. M. P. A., & Khoirunnisa, N. (2016). *TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*.
- Fauziyyah, N. H., Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2019). Analisis Perilaku Sosial Anak Ditinjau Dari Urutan Kelahiran. *Edukid*, 15(1), 42–57.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20150>
- Gunarsa S. D., Gunarsa Y. S. D., . (2004). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halimun, I. (2023). Sang Pemimpi. *Dekonstruksi*, 9(03), 105–107.
<https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i03.177>
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Lisawati, Naomi. Sakre, T. (2022). Analisis Karya Fotografi Digital Imaging. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Budaya*, 3, 29–36.
- Maroudas, C., Wiseman, H., Harel, J., & Maroudas, C. (2023). The ‘ wave-particle ’ child : reconnecting the disconnect in the concept of latency concept of latency. *Journal of Child Psychotherapy*, 49(3), 412–431.
<https://doi.org/10.1080/0075417X.2023.2216320>
- Mejares, A. C., Allan, C., Suemith, A., Kaye, N., Adtoon, C., & Stephany, M. (2024). *Cast no shadow : a phenomenological study of a middle child*. 1(1), 1–6.
- Pradiaswari, E. A., & Nusantara, U. M. (2018). *Pemaknaan Anak Tengah...,*

Evania Augita Pradiaswari, Universitas Multimedia Nusantara. 1–13.

Riyanti, A., & Rini, P. (2012). *Kemandirian remaja berdasarkan urutan kelahiran*. 3, 61–70.

Soedjono, S. (2007). *Fotografi sebagai seni*. Lukman Offset.

Soedjono, S. (2019). Fotografi Surrealisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *Rekam*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3341>

Sujanto, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sungkar, A. (2021). Surrealisme Dalam Seni Lukis Indonesia. *Dekonstruksi*, 4(01), 107–123. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v4i01.66>

Vertel, A. (2023). the Order of Childbirth in the Family and Its Influence on Personality Development (Using the Psychoanalytic Pedagogy of Alfred Adler As an Example). *Zhytomyr Ivan Franko State University Journal. Pedagogical Sciences*, 2(2(113)), 28–37.
[https://doi.org/10.35433/pedagogy.2\(113\).2023.28-37](https://doi.org/10.35433/pedagogy.2(113).2023.28-37)

Shahzad, S. (2019). EC PSYCHOLOGY AND PSYCHIATRY Short Communication Middle Child Syndrome: An Overview of Perceptions Regarding this Concept and its Implications in Developing Countries